

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V-C SDN
MANUKAN KULON II/499 SURABAYA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG MENGGUNAKAN MEDIA KONKRIT**

Kurnia Dwi Lestari¹, Ulhaq Zuhdi², Wandik³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Surabaya

³SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya

¹kurniadwi1305@gmail.com, ²ulhaqzuhdi@unesa.ac.id, ³andicahmad@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve mathematics learning outcomes in spatial geometry material for class V-C students of SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya through the use of concrete media. The subjects of this study were class V-C students of SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya consisting of 25 students. The method used in this study was collaborative classroom action (PTKK) which was carried out in two cycles. In cycles I and II, learning was carried out with a focus on the elements of cube and cuboid spatial geometry using concrete media. The results showed an increase in the percentage of learning completion from 52% to 88% in cycle II, with the average learning outcomes of students increasing from 71.2 to 91.2. This shows that the use of improved concrete media and group learning can increase student activity and understanding. It can be concluded that there was an increase in mathematics learning outcomes in spatial geometry material using concrete media for class V-C students of SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya.

Keywords: concrete media; learning outcomes; spatial geometry; elementary education; students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik kelas V-C SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang melalui penggunaan media konkret. Subjek penelitian ini peserta didik kelas V-C SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya yang terdiri dari 25 peserta didik. Metode dalam penelitian ini yang digunakan adalah tindakan kelas kolaboratif (PTKK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I dan II, dilakukan pembelajaran dengan fokus pada unsur-unsur bangun ruang kubus dan balok menggunakan media konkret. Hasil menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 52% menjadi 88% pada siklus II, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar meningkat dari 71,2 menjadi 91,2. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret yang diperbaiki serta pembelajaran secara kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika materi bangun ruang dalam penggunaan media konkret untuk peserta didik kelas V-C SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya.

Kata Kunci: media konkret; hasil belajar; bangun ruang; pendidikan dasar; peserta didik

A. Pendahuluan

Salah satu upaya mencerdaskan anak bangsa yaitu dengan mengemban pendidikan di sekolah. Menurut Angrayni (2019), Pendidikan adalah proses yang sangat vital dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan langkah awal yang penting untuk kehidupan lebih baik di masa yang akan datang. Proses pendidikan yang berkualitas tidak hanya menyediakan pengetahuan sebagai bekal, namun ada juga hal yang lebih penting yaitu memberi pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran akan jauh lebih berarti dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Pembelajaran saat ini mengacu pada kurikulum merdeka belajar. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai langkah untuk memperbarui kurikulum pendidikan di negara ini. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada peserta didik, serta mendorong pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Setiyaningsih &

Wiryanto, 2022). Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran inti yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut Anjarwati, dkk (2003), Matematika adalah bidang pengetahuan yang bersifat universal, penting dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, penting adanya pembelajaran matematika di sekolah karena sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari. Namun, hingga saat ini masih ada peserta didik yang kurang berminat terhadap matematika, dan hasil belajar mereka masih belum optimal. Dalam proses pembelajaran, peserta didik seringkali merasa takut dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, sehingga jarang ada yang menyukai mata pelajaran ini. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk memotivasi peserta didik agar tertarik dan senang mempelajari matematika. Selain itu, penting bagi guru untuk menggunakan

metode penyampaian materi yang memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran.

Materi matematika kelas V semester 2 meliputi bilangan dan perhitungannya, data dan relasi, bentuk dan bangun geometri, dan pengukuran. Pada bab pertama di semester 2 materi bilangan dan perhitungannya ini, di dalamnya mencakup beberapa hal yang berkaitan dengan operasi hitung pecahan. Kemudian materi data dan relasi mencakup perbandingan, perkalian bilangan bulat, serta diagram batang dan garis. Selanjutnya materi bentuk dan bangun geometri mencakup unsur bangun ruang, volume bangun ruang, dan jaring-jaring bangun ruang. Terakhir yaitu pengukuran, di dalamnya mencakup luas bangun datar, serta rasio dan diagram.

Bangun ruang adalah salah satu bagian dari bentuk dan bangun geometri dalam mata pelajaran matematika. Geometri mempelajari unsur-unsur seperti titik, garis, bentuk ruang, serta sifat, ukuran, bidang, dan hubungan antara setiap unsur tersebut (Purborini & Hastari, 2018). Materi bangun ruang sebagai bagian dari geometri, memerlukan

pemahaman yang baik mengenai bentuk tiga dimensi dan sifat-sifatnya. Namun, tidak sedikit peserta didik kelas V yang menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak ini, umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam membayangkan bentuk-bentuk tiga dimensi dan memahami sifat-sifat geometrisnya. Hal ini mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam materi tersebut, yang terlihat dari nilai soal evaluasi hasil belajar materi bangun ruang.

Hal ini terjadi pada kelas V-C SDN Manukan Kulon/499. Peneliti melakukan pembelajaran pada materi bangun ruang, yaitu mengenal unsur-unsur bangun ruang. Peneliti melakukan pembelajaran dengan materi yang luas mencakup unsur-unsur semua bangun ruang. Selain itu peneliti juga menggunakan media konkret yaitu bentuk-bentuk bangun ruang yang berukuran kecil. Proses pembelajaran menjadi sedikit terkendala karena luasnya cakupan materi yaitu unsur-unsur seluruh bangun ruang, serta peserta didik belum sepenuhnya memahami konsep secara umum tentang unsur-unsur bangun ruang, terlebih media konkret bangun ruang juga berukuran

kecil yang menyebabkan peserta didik bingung dalam mencari unsur-unsur sendiri. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak sepenuhnya memahami materi yang diajarkan yang mengakibatkan hasil belajar mereka menjadi rendah pada materi bangun ruang ini. Menurut data dari observasi dan wawancara dengan guru kelas V-C terdapat 11 dari 25 peserta didik yang hasil belajar matematika materi bangun ruang tidak tuntas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti membenahi proses pembelajaran dengan mengerucutkan materi yang semula mengenal unsur-unsur seluruh bangun ruang menjadi mengenal unsur-unsur kubus dan balok. Selain itu, membenahi media pembelajaran yang semula media berbentuk bangun ruang berukuran kecil menjadi media konkret berukuran besar dan memberikan koin penanda untuk mengetahui unsur-unsur bangun ruang kubus dan balok. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya mampu mengenal unsur-unsur bangun ruang saja, namun mampu memahami materi unsur-unsur bangun ruang lebih dalam.

Kebutuhan penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk

membantu proses pembelajaran pada peserta didik. Menurut Yusiana Ulfa dan Suka Perdana (2022) pemikiran logis terdapat melalui penerapan benda-benda konkret. Dari pendapat tersebut, penggunaan media konkret pada materi unsur-unsur bangun ruang dapat menumbuhkan pemikiran logis pada peserta didik dengan adanya media pembelajaran konkret yang sesuai dan efektif. Yang dimaksud dengan media konkret adalah alat peraga yang bersifat nyata, berwujud, dan dapat dilihat, diraba, serta dirasakan dengan indera manusia, sehingga mempermudah penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik. (Cholifah & Purwanto, 2012). Dengan demikian penggunaan media konkret bangun ruang kubus dan balok didesain sebaik mungkin dengan memilih ukuran serta alat bantu kion tempel untuk memudahkan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran ini.

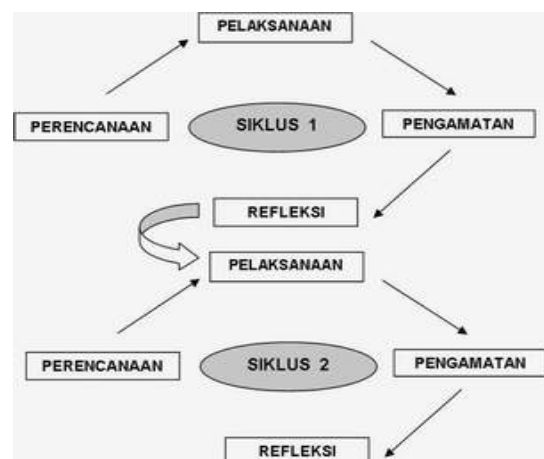
Berdasarkan dari uraian mengenai permasalahan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V-C SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang

Menggunakan Media Konkrit". Penelitian ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada materi bangun ruang dengan penggunaan media konkret. Dengan adanya pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman langsung, peserta didik diharapkan akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada bulan Mei. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V-C SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya terdiri dari 25 peserta didik. Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar. Data kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan kedalam bentuk tabel dan grafik.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas menyediakan berbagai model yang dapat dijadikan acuan dalam merancang desain PTK. Tahapan pelaksanaan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2015:42) yang meliputi: 1). perencanaan (*planning*), 2). pelaksanaan (*acting*), 3). pengamatan (*observing*), dan 4). refleksi (*reflecting*). Model siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Model PTKK Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2015:42)

Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral yang melibatkan penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang kemudian mungkin diikuti oleh siklus spiral berikutnya. Analisis data yang

digunakan bersumber dari data kualitatif, yaitu deskripsi hasil pengamatan dan data kualitatif lainnya yang diperoleh dari lembar kerja siswa, yang dimasukkan ke dalam pencapaian hasil belajar.

Data untuk penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa kelas V-C dengan materi bangun ruang berupa daftar nilai. Analisis hasil belajar dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dianggap berhasil jika mendapat nilai minimal 75. Apabila peserta didik mendapatkan nilai 75 dianggap tuntas, dan apabila kurang dari 75 maka belum tuntas. Nilai hasil belajar diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Nilai

n = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah seluruh pertanyaan

(Arikunto, S. 2015)

Setelah mendapat data hasil belajar peserta didik, selanjutnya hasil belajar tersebut dirata-rata. Nilai rata-rata diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Dimana:

X = rata-rata

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

$\sum x$ = Jumlah peserta didik

(Arinkunto, S. 2015)

Hasil tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel dan dihitung menggunakan rumus ketuntasan klasikal, kemudian digambarkan dalam grafik. Kelas dianggap tuntas secara klasikal apabila 81% peserta didik sudah mendapat nilai minimum matematika sebesar 75. Untuk menganalisis presentase jumlah nilai yang diperoleh peserta didik lebih atau sama dengan KKM 75, hasil nilai dimasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/ responden

(Anas Sudijono. 2012)

Setelah mendapatkan prsentase ketuntasan, hasil tersebut kemudian dapat dikategorikan sesuai dengan tabel yang dikemukakan Arikunto (2015), yaitu:

Tabel 1. Kategori Tingkat Keberhasilan

Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik

61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Skali

Keberhasilan diartikan dengan terpenuhinya kriteria presetanse minimal sebesar 81% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), maka didapatkan keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V-C pada matematika materi bangun ruang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Psserta didik kelas V-C di SDN Maanukan Kulon II/499 Surabaya berjumlah 25, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini bertujuan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas V-C materi bangun ruang menggunakan media konkret.

Hasil Belajar Siklus I

Hasil dari tes yang dilaksanakan pada saat siklus I bertujuan guna melihat seberapa pemahaman peserta didik dalam mempelajari konsep geometri melalui pembelajaran bangun ruang. Di bawah ini merupakan tabel yang

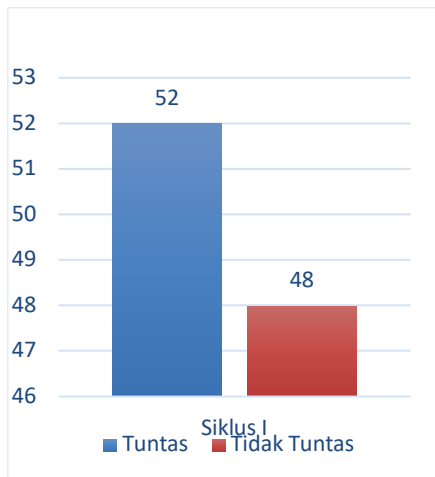
menguraikan hasil kemahiran peserta didik kelas V-C pada saat siklus I.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siklus I

Komponen	Hasil
Total Peserta Didik	25
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	40
Nilai Rata-Rata	71,2
Presentase Tuntas	52%
Presentase Tidak Tuntas	48%

Beldasarkan data pada siklus I tersebut, diketahui bahwa nilai paling tinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai paling rendah yang diperoleh yaitu 40. sehingga dapat di ketahui nilai rata-ratanya 71,2. Dengan demikian peserta didik yang telah tuntas yaitu sebesar 52% dari total jumlah keseluruhan peserta didik.

Grafik di bawah ini menggambarkan persentase hasil belajar dari mata pelajaran matematika materi bangun ruang pada kelas V-C SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya selama siklus I.



Grafik 2. Grafik Persentase Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan pada saat siklus I bahwa hasil belajar peserta didik belum tuntas dan masih butuh banyak pemahaman yang diberikan kepada peserta didik agar hasil belajar peserta didik dapat tuntas. Dengan demikian akan dilanjutkan pada pembelajaran siklus II untuk dapat terus meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

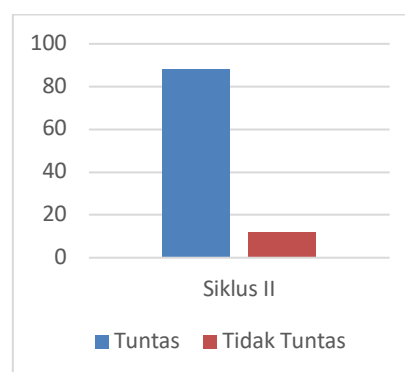
Hasil Belajar Siklus II

Hasil tes pada siklus II digunakan untuk dapat mengetahui peningkatan dari hasil belajar peserta didik kelas V-C pada materi bangun ruang melalui penggunaan media konkret bangun ruang. Berikut adalah uraian peningkatan hasil tes peserta didik.

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Siklus II

Komponen	Hasil
Total Peserta Didik	25
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Nilai Rata-Rata	91,2
Presentase Tuntas	88%
Presentase Tidak Tuntas	12%

Berdasarkan dari tabel tersebut, dapat diketahui nilai paling tinggi yang diperoleh sebesar 100 dan nilai paling rendah sebesar 50, dengan demikian diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,2. Pada siklus II ini lebih dari 81% hasil belajar peserta didik telah melampaui KKM. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil persentase ketuntasan sebesar 88%. Sejumlah 22 peserta didik telah mencapai nilai KKM. Hasil data tersebut digambarkan melalui grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Persentase Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan data pada siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar pada matematika materi

bangun ruang telah ada peningkatan hasil belajar. Peningkatan dari hasil belajar ini telah memenuhi dari kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan sudah tidak dilanjutkan atau berakhir. Hasil penelitian ini dikatakan adanya peningkatan hasil belajar matematika materi bangun ruang pada kelas V-C SDN Manukan Kulon II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media konkret pada peserta didik kelas V-C dapat memberikan meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai persentase ketuntasan hasil belajar dari pra siklus sebesar 8%. Dari siklus I diketahui bahwa peserta didik yang telah tuntas yaitu sebesar 52% dari total jumlah keseluruhan peserta didik
2. Berdasarkan dari observasi dan analisis data pada saat proses pembelajaran siklus 2 disimpulkan bahwa, dari hasil belajar matematika pada materi bangun

ruang melalui media konkret sudah menunjukkan hasil yang maksimal, maka dengan demikian penelitian ini dianggap berhasil, karena persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 88%.

3. Dari pelaksanaan siklus I dan II diketahui bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dari 52% ketuntasan pada saat siklus I menjadi 88% pada saat siklus II. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret pada proses pembelajaran matematika materi bangun ruang di kelas V-C SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anjarwati, S., Darmayanti, R., & Khoirudin, M. (2023). Development of "Material Gaya" Teaching Materials Based on Creative Science Videos (CSV) for Class VIII Junior High School Students. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11(1), 163–172.

- <https://doi.org/10.25273/jems.v11i1.14347>
- Angrayni, afrita. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon |2, 1–10.
- Arikunto, Suharsimi (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cholifah, Purwanto (2012). Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Perkalian Yang Hasilnya Bilangan Dua Angka Pada Siswa Kelas II SDN Benowo IV/127 Surabaya. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya
- Kemendikbud (2021). Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Vol.2. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
- Purborini, S. D., & Hastari, R. C. (2018). Analisis Kemampuan Spasial Pada Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Perbedaan Gender. Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika,5(1), 49–58.
- <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i1.147>
- Yusiana Ulfa, Sukma Perdana Prasetya (2022). Pengembangan Media E-Comic Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya